

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

(Studi Kasus Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2010-2016)

Supramono

Dosen Tetap D III Keuangan & Perbankan Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT

Analysis of the financial statements is of fundamental importance in assessing the performance of a company in the benefit. For that we needed a tool the form of the ratio of that can be used to measure the level of efficiency as well as the existence of a business. One of the ratio of that can be used very important in the measurement of financial performance in the benefit is the ratio of return on investment. This ratio can be determined by the company's ability to generate profits from assets owned by the company. The purpose of this study was to examine the influence of inventory turnover variable to the return on investment (ROI) period 2010-2016. The method used in this research is quantitative method with a sample of manufacturing company sub-sector food and drink registered in LQ45 listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).

The sampling technique used purposive sampling with criteria (1) The manufacturing company listed on the Stock Exchange and is always present financial statements December 31 fiscal year during the study period, (2) The company must have a listing at the beginning of the study and did not delisted until the end of the study period, (3) From the beginning of the study period until the end of the study period resulted in a positive earnings. Based on the research result show that inventory turnover significant effect on ROI, the result of significant as 0,000 ($<0,05$). With the result correlation as 0.909 it's mean exist context is very strong, while the result of determination as 82,6%. And the result from hypotesys, is t' arithmetic' as 7,222 and t' table' as 2,201 (t' arithmetic' $> t'$ table') it's mean inventory turnover influential to ROI.

Keywords :

Inventory turnover, return on investment (ROI)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat, persaingan ekonomi dan bisnis ditingkat

nasional ataupun dunia meningkat tajam. Perusahaan harus dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada, meskipun peluang itu sangat kecil. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan ke dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya, tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari persaingan yang semakin ketat maka, dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang optimal. Perusahaan harus bisa memproyeksikan dan menggunakan keseluruhan sumber daya yang dimilikinya sehingga bisa menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal. Peran dari manajemen di dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien menjadi hal yang

penting, karena akan berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Selain itu, perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada guna mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap eksistensi usahanya. Keberhasilan atau kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Oleh karenanya, perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan kompeten, yang mampu menjadikan perusahaan maju dan sehat secara finansial.

Perusahaan di dalam mencapai tujuannya pasti membutuhkan dana. Baik itu dana yang bersifat likuid seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan dalam operasional sehari-hari disebut dengan

modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Tercapainya pengelolaan modal kerja salah satunya persediaan secara efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan.

Selain itu, perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran kegiatan produksinya. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, dan persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Meskipun demikian, persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang

semakin besar. Jika perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku atau barang jadi, perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan modal kerja untuk persediaan dari suatu perusahaan, maka digunakan rasio perputaran persediaan.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputaran persediaannya semakin baik, karena dianggap kegiatan penjualan semakin cepat dan kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah perputaran persediaannya semakin tidak baik, karena semakin kecil kemungkinan

perusahaan memperoleh keuntungan.

Melalui penerapan tersebut, perusahaan dapat merangsang terciptanya efisiensi dan peningkatan daya saing yang akan menunjukkan kinerja perusahaan. Secara umum kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan analisis laporan keuangan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio-rasio keuangan. Penggunaan alat analisis berupa rasio, dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Salah satu penelitian terdahulu oleh Anis Sholichah (2011) yang meneliti tentang *asset turn over* dengan *profit margin* dan menunjukkan bagaimana keduanya menentukan ROI. *Asset turn over* dipengaruhi oleh

penjualan dan total aktiva. Sedangkan *profit margin* sendiri dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya ataupun dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat.

Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Sholichah dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan *Asset Turn Over* dan *Profit Margin* pada

perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dalam penelitian ini mendapatkan penghasilan dan perolehan keuntungan atau laba dengan menggunakan ROI dilihat dari pendapatan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Atas dasar permasalahan inilah penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut, maka Peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode Tahun 2010-2016”.

Permasalahan Penelitian

Seperti yang terdapat dalam latar belakang di atas, disebutkan bahwa perputaran persediaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Investment* (ROI), dari uraian tersebut maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Investment* (ROI), yaitu *profit margin*, *asset turn over*, penjualan, biaya operasi, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka penelitian dibatasi pada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi Kasus pada PT. Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Manfaat Penelitian

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI.
- b. Memberikan masukan tentang perputaran persediaan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan di masa yang akan datang.
- c. Data empiris mengenai pengaruh-pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI dapat dijadikan sebagai input bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang keadaannya selalu mengalami perputaran.

Bambang Riyanto (2010:17) “*Inventory turnover* merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual”.

Munawwir (2007:64) “*Inventory turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan”.

Michell Suharli (2006:303) “*Inventory turnover* menentukan beberapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat”.

BAB II

Rasio tersebut mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Jika terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi.

Menurut Husein Umar (2005:216) mengemukakan “*Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.”

Return On Investment (ROI) atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Dalam menghitung tingkat *return on investment*, maka yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan di dalam maupun di luar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tujuan pengukuran ROI adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Return On Investment atau *Return On Total Assets* pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Cara meningkatkan tingkat perputaran investasi, yaitu dengan meningkatkan

volume penjualan dengan jumlah investasi yang sama, menurunkan atau mengurangi jumlah investasi untuk memperoleh volume penjualan tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net profit margin* dengan *operating assets*.

- 2) *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- 3) Penjualan, pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan untuk perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang.
- 4) Biaya Operasi, yaitu biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, seperti biaya penjualan dan

administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

- 5) Perputaran Kas, yaitu perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.
- 6) Perputaran Persediaan, perputaran persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang keadaannya selalu mengalami perputaran.
- 7) Perputaran Piutang, piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas,

proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang dapat disajikan dengan perhitungan “penjualan bersih dibagi rata-rata piutang”.

Besarnya ROI akan berubah jika terdapat perubahan *profit margin* atau *assets turn over*, baik masing-masing ataupun kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *profit margin* dengan cara mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Selain itu perusahaan dapat mempertinggi ROI dengan usaha memperbesar *assets turn over* melalui penentuan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adapun kegunaan ROI sebagai berikut :

1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya

yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat memperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-rata. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3) Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian,

yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Selain kegunaan dari analisis ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, antara lain sebagai berikut :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang

digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain, perbedaan tersebut akan mendapat memberi gambaran yang salah.

- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang. Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan jika dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *profit margin* dan *assets turn over*.
- 3) Dengan menggunakan analisa ROI data tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

1.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus di uji, pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini:

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat pengaruh pada perputaran persediaan terhadap ROI.

$H_1 : r \neq 0$, terdapat pengaruh pada perputaran persediaan terhadap ROI.

III. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang menjadi model dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mencakup penjelasan sebagai berikut :

1) X adalah variabel bebas yaitu Perputaran Persediaan.

2) Y adalah variabel terikat yaitu *Return On Investment* (ROI).

Penelitian diskriptif merupakan salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Jika pada penelitian biasanya menggunakan suatu proses pengujian, maka pada metode deskriptif, sang peneliti hanya menggunakan relasi antar variabel, mengembangkan suatu teori yang telah dikemukakan dan memiliki suatu validitas universal, penguji hipotesis serta pengembangan generalisasi. Penelitian diskriptif dijalankan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian data tersebut berguna untuk menguji pertanyaan atau hipotesis dengan kejadian yang dialami saat itu.

1.2.1. Populasi dan Sampel

1.2.1.1. Pengambilan

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.1.2. Prosedur Penarikan Sampel

Penelitian ini dalam prosedur penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain :

- 1) ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)
- 2) INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)

Metode Analisis data

Metode analisis data statistik yang digunakan untuk mengolah data dan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data berbentuk perhitungan angka dalam pengukuran dan penjumlahan. Metode perhitungannya sebagai berikut :

- a. Analisis Regresi Linier Sederhana

- b. Korelasi
- c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
- d. Uji Signifikan

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Pembahasan

Kondisi Perputaran Persediaan dan ROI Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Untuk mengetahui kondisi perputaran persediaan dan *Return On Investment* (ROI) dari kedua perusahaan dari tahun ke tahunnya, maka dilakukan perhitungan dan pengolahan data berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang telah diperoleh.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) perputaran persediaan maksimum terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,51 kali dan perputaran persediaan minimum terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,71 kali dengan perputaran persediaan rata-rata dari tahun 2010-2016 adalah 8,62 kali. Sedangkan pada

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) perputaran persediaan maksimum terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,88 kali dan perputaran persediaan minimum terjadi pada tahun 2010 sebesar 4,82 kali dengan rata-rata perputaran persediaan dari tahun 2010-2016 sebesar 5,44 kali.

1) *Return On Investment* (ROI)

PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk. (ICBP) ROI maksimum terjadi pada tahun 2011 sebesar 13,56% dan ROI minimum terjadi pada tahun 2013 sebesar 10,75% dengan ROI rata-rata dari tahun 2010-2016 adalah 12,12%. Sedangkan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ROI maksimum terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,36% dan ROI minimum terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,3% dengan rata-rata ROI dari tahun 2010-2016 sebesar 6,77%.

Return On Investment (ROI) dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan

dan peningkatan pada perputaran aktiva setiap tahunnya, tetapi manajemen mampu untuk memperoleh ROI.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji ANOVA, pada bagian ini diperoleh nilai F sebesar 52,159 dengan nilai sig. 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROI (Y) karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05).

Berdasarkan hasil data output SPSS, nampak bahwa pengaruh variabel ITO terhadap ROI diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,196 + 1,531X$$

Persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa, jika nilai X mengalami peningkatan / penurunan maka nilai Y juga mengalami peningkatan / penurunan. Jika ITO (X) mengalami peningkatan 1 kali maka nilai ROI (Y) mengalami

peningkatan sebesar 1,531%, dan jika ITO (X) mengalami penurunan 1 kali maka nilai ROI (Y) mengalami penurunan sebesar 1,531%.

4.2.1 Analisis Korelasi

Berdasarkan *Model Summary*, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi atau $R = 0,909$ yang berarti terdapat hubungan yang **sangat kuat** antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dari skala 0-1 yang terdapat di tabel kriteria koefisien korelasi. Semakin kecil nilai R semakin lemah hubungannya, begitu pun sebaliknya semakin besar nilai R maka semakin kuat hubungannya.

4.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Koefisien Determinasi (R_{square}) dapat dilihat pula pada tabel 12 diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,826 atau 82,6% yang merupakan hasil pengkuadratan

R . Ini berarti variabel independen (ITO) dapat berpengaruh sebesar 82,6% terhadap variabel dependen (ROI) selama periode tahun 2010-2016, sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti.

4.2.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Pada tabel 11 (*coefficients*) nilai t_{hitung} adalah 7,222 dan t_{tabel} 2,201. Oleh karena itu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,222 > 2,201$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI)

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis

yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perputaran persediaan (variabel independen) terhadap *Return On Investment* (variabel dependen) secara signifikan, dengan hasil signifikansi 0,000. Dilihat dari nilai koefisien korelasi atau $R = 0,909$ yang berarti terdapat hubungan yang **sangat kuat**. Sedangkan dari Koefisien Determinasi (R_{square}) diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,826 atau 82,6%.

5.2 Saran

- 1) Hendaknya perusahaan memperhatikan persediaan barang yang disimpan agar tidak berpengaruh pada perputaran persediaan yang dapat menghentikan atau mengurangi kegiatan proses produksi suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian kas yang direncanakan oleh perusahaan dalam

memperoleh laba yang maksimal.

- 2) Dari sisi investasi, sebaiknya perusahaan merencanakan dan mengelola dana investasi sebaik mungkin agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dalam penggunaannya. Sehingga dapat membuat cadangan dana siap pakai agar bila terjadi suatu krisis ekonomi perusahaan dapat diatasi secepatnya.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan ROI untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti ROE, ROA, EPS dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Athoilla, Anton. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Fak.Syari'ah IAIN, Sunan Gunung Jati, Bandung.

- Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Cetakan 2, 2007. Triagra Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Oktober 2014. Alfabeta, Bandung.
- Firdaus, M.Aziz. 2016. *Metode penelitian*. Edisi Kedua Cetakan Pertama. Jelajah Nusa, Tangerang.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Cetakan Pertama, Januari 2016. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima Cetakan Pertama, September 2006. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawwir, S. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Jakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sumarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Kampus Fak. Ekonomi UII. EKONISIA, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2014/11/perputaran-persediaan.html> (diunduh pada hari Senin, 16 Januari 2017, pukul 19:40 WIB).
- www.idx.co.id